

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar yang cenderung bertambah atau terus bertambah dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik beberapa tahun terakhir. Jumlah penduduk Indonesia hampir dua kali lipat dari 237,6 juta pada tahun 2010 menjadi 255,5 juta pada tahun 2015 dan terus bertambah hingga mencapai kisaran 270,2 juta pada tahun 2020. Hal ini menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan setiap orang dalam aktivitas sehari-hari semakin meningkat.

Menurut Azwar (1990:53) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan lagi, tidak dipakai lagi, tidak disenangi lagi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya menjadi sedemikian rupa, sehingga hal-hal negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Sedangkan menurut Hadiwiyoto (1983), berdasarkan lokasinya, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua kelas menurut letaknya. sampah kota (sampah yang dikumpulkan di kota-kota besar) dan sampah regional (sampah yang dikumpulkan di daerah non-perkotaan). Desa, daerah pemukiman, daerah pesisir.

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persoalan sampah. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri dan dihindari, sampah akan terus ada selama kegiatan atau aktivitas kehidupan terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan jumlah volume sampah akan selalu bertambah dan meningkat, sejalan dengan pola konsumsi dari masyarakat yang terus meningkat dan bertambah. Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020 berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisonal, yakni 16,4%, sebanyak 15,9% sampah berasal dari Kawasan, kemudian 14,6% berasal dari sumber lainnya.

Sampah juga termasuk yang merugikan alam dan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang dapat mempengaruhi kesehatan. Selain itu pada musim hujan sampah yang dibuang ke sungai dapat menghambat aliran sungai, jika memasuki musim hujan dapat menyebabkan banjir.

Sementara itu, ketersediaan lahan untuk pembuangan dalam pengelolaan sampah akhir semakin sulit karena dana lahan yang menyusut, terutama di perkotaan. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin meningkat. Seiring dengan kegiatan lainnya, jumlah sampah atau limbah yang dihasilkan setiap hari semakin meningkat. Limbah atau limbah yang dihasilkan atau timbul dari kegiatan dan konsumsi masyarakat, yang juga dikenal dengan limbah domestik (rumah tangga), telah menjadi isu lingkungan yang perlu ditangani oleh pemerintah atau masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya pengelolaan sampah yang baik merupakan tanggung jawab setiap individu dalam masyarakat yang masih membuang sampah sehari-hari.

Jika jumlah penduduk terus bertambah, hal ini akan mengurangi kemampuan sumber daya alam untuk normalisasi atau pulih kembali jika penyerapan limbah akibat aktivitas manusia sehari-hari berkurang. Pertumbuhan penduduk juga akan meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Terutama di kota-kota besar di Indonesia.

Sebagian orang beranggapan bahwa sampah merupakan hasil limbah masyarakat yang sudah tidak terpakai lagi atau sudah tidak ada kembalinya yang dapat diperoleh dari sampah tersebut. Namun, bagi sebagian orang, sampah adalah sumber kehidupan, dan kami memahami bahwa keberadaannya akan terus meningkat, tidak hanya berdasarkan pertumbuhan penduduk tetapi juga pada cara hidup masyarakat.

Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disertai Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 memberikan suatu amanat mengenai perlunya perubahan yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu dengan mengubah sistem atau cara dari yang tadinya kumpul, angkut, buang menjadi pengelolaan yang mengacu atau bertumpu pada sistem atau cara yang baru dengan

dilakukannya pengelolaan sampah dengan cara pengurangan dan penanganan pada sampah.

Pengelolaan sampah yang diamati selama ini hanya dilakukan dengan kendaraan pengumpul tunggal atau konvensional, disertai dengan pengangkutan dan pengolahan ke Tempat Pengolahan Akhir (TPA). Keterbatasan lahan selalu menjadi kendala, sehingga saat ini areal TPA memiliki kapasitas yang cukup besar, diperkirakan hanya beberapa tahun lagi sampah dapat diangkut ke TPA.

Penerapan program dan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau disebut dengan konsep 3R ini diharapkan bisa dilakukan sedekat mungkin dengan asal atau sumber sampah itu sendiri, dan jika penerapan program atau prinsip ini dapat berjalan dengan baik, diharapkan juga dapat menyelesaikan masalah sampah hingga menyeluruh, dengan menargetkan tujuan akhirnya kebijakan program pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan ini dilakukan dengan maksud supaya seluruh komponen yang terlibat baik itu dari lapisan masyarakat, pemerintah dan juga pihak lainnya untuk bisa melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah ini, yaitu tadi dengan mencoba untuk melakukan pengurangan dan penanganan pada sampah. Kegiatan pengelolaan sampah ini lebih baiknya dilakukan dengan kegiatan *pendaur ulang* dan pemanfaatan kembali pada sampah, istilah ini juga sering kita kenal dengan sebutan, *Reduce, Reuse dan Recycle* atau lebih dikenal dengan konsep (3R) melalui upaya atau cara yang lebih efisien, terstruktur dan juga terprogram.

Namun dalam kegiatan yang lebih dikenal dengan konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) ini masih memiliki kendala, salah satunya yaitu rendah atau kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam mengelola atau bahkan memilah sampah. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan ini adalah yaitu dengan membentuk atau mengembangkan Bank Sampah, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan atau mengedukasi masyarakat terkait cara pengelolaan, pemilahan pada sampah, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pada masyarakat terkait pentingnya pengelolaan pada sampah, jika hal ini telah berjalan

dengan baik maka akan berdampak pada jumlah sampah yang akan diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Pembangunan dan pengembangan bank sampah harus menjadi momentum awal yang baik untuk membina dan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam mengelola dan memilah sampah, sampai nantinya bisa memanfaatkan sampah tersebut, karena jika sampah ini bisa dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan dan mempunyai nilai ekonomi yang cukup baik, sehingga hal ini dapat menjadikan suatu program yang nantinya akan menjadikan budaya baru serta menjadikan Indonesia yang lebih baik.

Bank sampah dapat berfungsi dan berperan sebagai *droing point* bagi produsen, dalam hal ini produk atau kemasan yang sudah habis masa pakainya. Oleh karena itu, bagian tanggung jawab ini menjadi milik pemerintah dalam pengelolaan sampah, yang juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Dengan model atau program ini, diharapkan jumlah atau volume sampah yang akan diolah di Tempat Pengolahan Akhir (TPA) dapat berkurang.

Proses sistem kerja internal di bank sampah ini hampir sama dengan bank-bank biasa pada umumnya. Bedanya kalau biasanya menyimpan uang, orang menerima uang atau bisa menggunakannya sebagai komoditas dari hasil tabungan, tapi melalui bank sampah ini, orang mencoba diperkenalkan dengan cara yang agak jarang, khususnya dengan bank sampah ini, semua orang dapat berpartisipasi. dengan menyimpan sampahnya khususnya sampah rumah tangga yang dapat di daur ulang, sehingga ketika dititipkan di bank sampah masyarakat dapat menerima uang dengan menabung sampah yang dapat di daur ulang, semua Namun jumlah uang yang didapat saat menabung ke bank sampah ini tergantung dari jumlah penghematan sampah. Semakin banyak sampah yang Anda simpan, semakin banyak uang yang Anda hasilkan.

Program Bank Sampah diselenggarakan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya, kegiatan pengurangan ini merupakan solusi atau upaya dalam pengembangan bank sampah. Kegiatan ini sebagai sarana edukasi bagi masyarakat tentang klasifikasi dan pengelolaan

sampah, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembuangan sampah yang baik dan benar.

Program Bank Sampah ini menjadi penting dengan terbitnya Undang-undang Nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, dan dalam pelaksanaannya menyebutkan bahwa pengelolaan sampah dilakukan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan. Adapun sampah yang dapat dikelola di Bank Sampah adalah sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga lainnya.

Dalam program Bank sampah masyarakat dapat melakukan upaya untuk ikut berpartisipasi sebagai pengurus atau nasabah Bank sampah. Selain itu, dengan adanya program Bank Sampah akan menumbuhkan sikap masyarakat akan pentingnya membersihkan lingkungan, dan dari program ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah, dengan mengutamakan pengelolaan sampah, tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan bahaya sampah jika dibiarkan begitu saja tanpa ada tindakan apa-apa. Upaya masyarakat ini merupakan peran serta masyarakat dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk memberdayakan dan membangun serta menginspirasi masyarakat, sehingga masyarakat mau berpartisipasi dan berperan aktif.

Keberadaan program Bank Sampah ini tentunya memberikan suatu dampak bagi ekonomi atau pendapatan masyarakat sekitar, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki kesadaran terhadap sampah yang ada dilingkungan sekitarnya, menjadi sadar betapa berharganya sampah meskipun dianggap hal yang tak berguna, tapi jika dilihat dari potensi memiliki pengaruh atau manfaat yang terdapat didalamnya jika pandai dalam mengelola sampah tersebut sehingga nantinya bisa menghasilkan nilai ekonomi.

Keadaan tersebut jika dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dengan berpartisipasi pada Bank Sampah, mungkin sedikit demi sedikit akan membantu perekonomian mereka dalam kehidupan sehari – hari, minimal ikut berpartisipasi sebagai nasabah Bank Sampah tersebut, disertai rutin menyetorkan

atau menabung sampah rumah tangga yang tentunya sampah yang dapat di daur ulang.

Dengan menabungkan sampah tersebut, masyarakat mendapatkan manfaatnya karena berhasil mendapatkan nilai ekonomi berupa uang dari hasil menabung sampah, dan diharap dengan adanya program ini dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat terutama dalam bidang ekonomi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut, misal dari masyarakat berpenghasilan rendah menjadi menengah, hal ini dilakukan agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan yang lebih baik.

Keberadaan bank sampah ini dikembangkan dan dibangun oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, selain memberikan nilai ekonomi bagi upaya masyarakat yang berpartisipasi dengan menyelamatkan sampah mereka melalui bank sampah yang keberadaannya juga harus mengurangi jumlah atau volume sampah yang diangkut ke atau ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Tasikmalaya tahun 2012, Tasikmalaya memiliki luas wilayah seluas 17.156.20 Hektar, dengan luas wilayah tersebut, tak heran jika pola produksi dan konsumsi yang ada di Kota Tasikmalaya juga tinggi. Hal ini juga yang menyebabkan produksi sampah yang ada di Kota Tasikmalaya juga cukup tinggi dan terus mengalami kenaikan di setiap harinya bahkan tahun. Proses pencegahan yang baik dan juga serius sangat dibutuhkan untuk dapat mengatasi produksi sampah yang cukup besar tersebut. Dalam hal ini dikarenakan ada beberapa penyebab salah satunya itu terjadinya pencemaran lingkungan, yang pada nantinya bisa menyebabkan kerusakan pada alam sekitar.

Diperlukan penanganan lebih intensif karena masih terdapat berbagai permasalahan yang ada di lingkungan karena terdapat pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah yang semakin banyak sehingga menimbulkan kerusakan pada alam sekitar, serta adanya keterbatasan pada tempat pembuangan akhir (TPA)

dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah.

Sementara itu, ketersediaan lahan untuk pengolahan akhir sampah semakin sulit, karena daya dukung lahan terutama di perkotaan masih sangat kecil, akibat tingkat konsumsi yang tinggi. dihasilkan karena tingkat konsumsi masyarakat terus meningkat.

Untuk jumlah TPA yang ada di Kota Tasikmalaya sendiri kebetulan hanya memiliki satu TPA saja, TPA ini terletak dan berlokasi di Desa Ciangir, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, dan setiap pengangkutan sampah menuju TPA ini rutin dilakukan setiap hari, sampah yang diangkut ke TPA ini merupakan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat/penduduk Kota Tasikmalaya.

Pada dasarnya pengelolaan sampah yang baik dan benar merupakan tanggung jawab setiap orang atau individu yang menghasilkan sampah yang dihasilkan setiap harinya. Partisipasi masyarakat atau warga sekitar dalam suatu program pengelolaan sampah tentunya dimaksudkan untuk mengurangi beban lingkungan dengan resiko sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh manfaat ekonomi melalui program-program yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. masyarakat dapat mengolah atau mendaur ulang sampah tersebut.

Sesuai dengan Perda Kota Tasikmalaya No 7 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya bertujuan untuk peningkatan pengelolaan sampah dalam mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah yang dimaksud dititik beratkan pada penanganan sampah dengan melibatkan elemen masyarakat dan juga sebagai upaya mendorong terlibatnya masyarakat dalam penanganan sampah, salah satunya melalui pembentukan unit pengelola sampah. Partipasi masyarakat sangat dibutuhkan supaya masalah terkait sampah ini bisa teratasi. Sampah akan memiliki nilai ekonomi jika dalam jumlah yang cukup untuk dijual di pasar atau diubah menjadi barang ekonomi, atau sebagai bahan baku untuk didaur ulang.

Seperti halnya di wilayah Sukanagara, Purbaratu, Kota Tasikmalaya, telah didirikan salah satu Bank Sampah bernama Bank Sampah Kembang Hurip yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar juga diharapkan dapat membantu dari segi perekonomian melalui program Bank Sampah ini. Tentunya legalitas pembentukan program Bank Sampah ini harus melalui beberapa persetujuan dari pihak terkait, salah satunya itu dari kelurahan setempat yang menerbitkan Surat Keputusan (SK) terkait Bank Sampah, dan kemudian Bank Sampah yang telah terbentuk tersebut dibina dan di bimbing oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota/Kabupaten setempat.

Program ini disosialisasikan dengan warga, dan diharap mereka bisa merasakan manfaat dari program ini, selain itu Bank sampah berperan sebagai fasilitator masyarakat dalam menangani permasalahan pada sampah. Yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dari keberhasilan dalam menangani permasalahan pada sampah. Dari hasil pengelolaan sampah melalui Bank sampah, masyarakat dapat merasakan banyak manfaatnya yang didapat dari pengelolaan melalui program Bank sampah ini, yaitu lingkungan tempat tinggal mereka dapat terlihat rapi dan bersih, dan secara ekonomi dan penghasilan pun masyarakat dapat terbantu.

Dalam hal ini masyarakat melalui program Bank sampah bisa berupaya dan berpartisipasi sebagai pengurus atau nasabah, yang mana dari upaya untuk berpartisipasi ini tentunya bisa saling membantu dalam keberhasilan program Bank sampah. Pengurus tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan program Bank sampah ini, mereka yang mengurus dan membantu segala hal yang diperlukan oleh nasabah, baik itu informasi terkait edukasi dalam Bank sampah ataupun transaksi yang dilakukan antara pengurus dan nasabah Bank sampah ini. Dalam transaksi ini tentunya nasabah sangat diuntungkan dikarenakan dari sampah yang berhasil dikumpulkan dan dipilah sesuai jenis yang telah ditentukan mereka bisa mendapatkan uang dari hasil sampah yang ditabungkan di Bank sampah tersebut.

Keberhasilan program ini tidak dapat didapatkan dalam jangka waktu yang pendek dan juga proses yang mudah, tetapi dicapai melalui proses yang sangat

berkesinambungan di masyarakat. Mereka yang merupakan produsen utama sampah yang mereka hasilkan perlu mengetahui dan memahami bagaimana sampah dikelola, karena hal ini akan berdampak jangka panjang pada perilaku dan budaya masyarakat dalam menangani sampah dengan baik dan bermartabat.

Kesadaran masyarakat sangatlah penting terkait keberhasilan yang nantinya akan didapat, dan itu bisa ditumbuhkan melalui keluarga terlebih dahulu yaitu dengan cara mengedukasi atau mengajarkan anak dengan cara membuang sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing. Secara agama atau rohani memberikan gambaran yang mana agamapun menyuruh akan pentingnya kebersihan lingkungan, bertambahnya wawasan, lingkungan yang baik bagi anak-anak, dan peningkatan angka kesehatan pada masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu topik yaitu **Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Bank Sampah Kembang Hurip Sukanagara, Purbaratu Kota Tasikmalaya)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keterbatasan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
- 2) Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah terutama dalam konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu Bagaimana program Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Bank Sampah Kembang Hurip, Sukanagara, Purbaratu, Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui program Bank sampah dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dunia Pendidikan masyarakat, khususnya mengenai program Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan pada keluarga
- 2) Untuk dijadikan pengembangan penelitian pada penelitian yang akan berlangsung dimasa yang akan datang

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan keluarga
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan keluarga
- 3) Bagi Bank Sampah, penelitian ini menjadikan manfaat dalam mengembangkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui program Bank Sampah

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap proposal ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1) Program

Menurut Sugiyono (2005) Program merupakan sebuah rencana yang terstruktur yang dibuat untuk mempermudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Suatu program terkadang juga disebut dengan istilah aplikasi, hal ini dikarenakan program tersebut dapat meringankan suatu pekerjaan karena sudah memiliki cara untuk menjalankan pekerjaan tersebut, dengan adanya program maka bisa membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Terkait dalam program ini masyarakat atau warga dapat berpartisipasi sebagai pengelola dan sebagai nasabah dalam program bank sampah, program bank sampah yang dibuat dan diprakarsai oleh masyarakat sekitar dengan tujuan untuk memberdayakan, kemudian diserahkan kepada pemerintah setempat khususnya kelurahan kemudian pihak kelurahan mendukung dan mendorong mengenai tata cara pelaksanaan, program bank sampah ini dibina oleh dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota/kabupaten setempat.

2) Bank Sampah

Unilever (2013, hlm. 3) Bank Sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif. Sistem ini akan menerima, memilah dan mendistribusikan sampah yang bernilai ekonomi di pasar sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari penghematan sampah. Bank sampah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Bank Sampah Kembang Hurip yang terletak di Desa Tanjung Hurip Desa Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Bank sampah ini diprakarsai dan dibentuk oleh warga sekitar yang kemudian mengusulkan pembentukan program bank sampah ini kepada pemerintah daerah khususnya kelurahan, dan pihak kelurahan sendiri menyetujui berdirinya program bank sampah ini. Setelah diserahkan kepada pemerintah setempat kemudian memberitahukan kepada dinas kota/kabupaten/kabupaten terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk disetujui kembali dan dilakukan pemantauan sampah skema bank ini agar berjalan dengan baik dan memberdayakan masyarakat sekitar.

3) Pendapatan Keluarga

Deti Wulandari (2015, hlm 6) Pendapatan keluarga merupakan penghasilan riil atau nyata yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga, dengan tujuan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk perseorangan maupun untuk kepentingan bersama dalam kehidupan rumah tangga. Dari pendapatan dalam keluarga tersebut sangat penting sekali dalam upaya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka diaharap dengan adanya program bank sampah bisa membantu pendapatan masyarakat atau suatu keluarga menjadi lebih besar lagi dan mencapai hasil maksimal melalui program tersebut.